

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak dibidang keuangan. Menurut undang-undang Bank Indonesia tentang pengertian bank no 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang nomor 07 tahun 1992 tentang perbankan, menyatakan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka taraf hidup masyarakat. Tujuan utama bank dalam menjalankan fungsinya adalah memperoleh profitabilitas yang nantinya akan digunakan untuk membiayai segala kegiatan operasional dan aktivitas yang nantinya digunakan bank.

Dengan adanya profit tersebut, bank akan mampu berkembang dan bertahan sampai pada kegiatan yang akan datang. Untuk mengukur profitabilitas bank, salah satu cara yang dapat di gunakan adalah *Return On Asset (ROA)* yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajiban yang segera atau jatuh tempo. Pada dasarnya bank dikatakan baik apabila ROA mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Namun tidak demikian halnya pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang di tunjukan pada tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diamati perkembangan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode triwulan IV tahun 2009

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
DEVISA PERIODE TW IV 2009 – TW IV 2013
(DALAM PERSEN)

NO	BANK	2009	2010	TREN	2011	TREN	2012	TREN	2013	TREN	RATA TREN
1	Bank AntarDaerah	0.57	0.91	0.34	0.87	-0.04	1	0.13	1.24	0.05	0.12
2	Bank Artha Graha Internasional	0.44	0.69	0.25	0.66	-0.03	0.68	0.02	1.39	0.71	0.24
3	Bank Bukopin	1.46	1.42	-0.04	1.68	0.26	1.64	-0.04	1.75	0.11	0.07
4	Bank Bumi Arta	0.02	1.42	1.4	1.92	0.5	2.22	0.3	1.95	-0.27	0.48
5	Bank Central Asia	3.40	3.15	-0.25	3.49	0.34	3.37	-0.12	3.62	0.25	0.06
6	Bank CIMB Niaga	2.11	2.29	0.18	2.58	0.29	2.88	0.3	2.66	-0.22	0.14
7	Bank Danamon Indonesia	1.78	2.14	0.36	2.4	0.26	3.1	0.7	2.42	-0.68	0.16
8	Bank Kesejahteraan Ekonomi .	2.21	1.84	-0.37	1.35	-0.49	0.97	-0.38	1.13	0.16	-0.27
9	Bank Ganesha	0.60	1.6	1	0.66	-0.94	0.6	-0.06	0.93	0.33	0.08
10	Bank ICB Bumiputera	0.18	0.45	0.27	-1.7	-2.17	0.08	1.8	-0.81	-0.89	-0.25
11	Bank ICBC Indonesia	0.74	0.31	-0.43	0.59	0.28	0.92	0.33	1	0.08	0.07
12	Bank Internasional I	0.09	0.76	0.67	0.98	0.22	1.32	0.34	1.35	0.03	0.32
13	Bank Index Selindo	1.42	0.96	-0.46	1.07	0.11	2.35	1.28	2.21	-0.14	0.20
14	Bank Maspion	1.10	1.34	0.24	1.34	0	0.93	-0.41	1.01	0.08	-0.02
15	Bank Mayapada	0.90	1.05	0.15	1.78	0.73	2.05	0.27	2.12	-0.08	0.31
16	Bank Mega	1.77	2.01	0.24	1.91	-0.1	2.37	0.46	0.95	0.07	-0.21
17	Bank Mestika	4.90	3.71	-1.19	4.05	0.34	4.9	0.85	5.28	-1.42	0.10
18	Bank Metro Express	2.64	1.64	-1	1.27	-0.37	0.71	-0.56	0.91	0.38	-0.43
19	Bank Mutiara	3.84	2.02	-1.82	1.6	-0.42	0.09	-1.51	-7.64	0.2	-2.87
20	Bank OCBC NISP	1.79	1.13	-0.66	1.68	0.55	1.54	-0.14	1.57	-7.73	-0.06
21	Bank Of India Ia	3	3.06	0.06	3.1	0.04	2.91	-0.19	3.04	0.03	0.01
22	Bank Permata	1.4	1.74	0.34	1.44	-0.3	1.45	0.01	1.39	0.13	0.00
23	Bank Saudara	1	2.51	1.51	2.4	-0.11	2.1	-0.3	2.04	0.11	0.26
24	Bank SBI Indonesia	0.80	0.79	-0.01	1.31	0.52	0.79	-0.52	0.9	0.79	0.03
25	Bank QNB Kesawan	0.30	0.16	-0.14	0.43	0.27	-0.74	-1.17	0.05	-0.35	-0.06
26	Bank UOB Indonesia	2.84	3.01	0.17	1.95	-1.06	2.51	0.56	2.16	-0.24	-0.17
27	Bank Sinarmas	0.93	1.25	0.32	0.93	-0.32	1.88	0.95	1.64	-0.04	0.18
28	Bank Panin	1	1.47	0.47	1.86	0.39	1.78	-0.08	1.74	0.43	0.19
29	Bank Hana	0.21	1.57	1.36	1.4	-0.17	0.96	-0.44	1.39	0.02	0.30
30	Bank Nusantara Parahyangan	1.02	1.29	0.27	1.4	0.11	1.4	0	1.42	-0.26	0.10
Rata-rata		1.43	1.56	0.12	1.54	-0.02	1.61	0.08	1.36	-0.32	-0.02

Sumber : www.bi.co.id laporan keuangan publikasi bank indonesia, data diolah.

sampai dengan triwulan IV tahun 2013 ROA bank cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,02 persen. Namun dari 30 bank masih terdapat 8 bank yang ROAnyanya mengalami penurunan. Kenyataan ini yang menunjukkan masih terdapat masalah pada kinerja keuangan bank. Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor yang dapat menyebabkan kinerja keuangan bank. Inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank.

Secara teoritis, ROA sebuah bank bisa dipengaruhi oleh banyak factor antara lain yaitu aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi.

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Likuiditas sebuah bank dapat diukur dengan rasio keuangan, antara lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang segera atau jatuh tempo dengan menggunakan kredit yang disalurkan. LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan Total Kredit dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan Total Dana Pihak Ketiga, Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat.

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuid bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan *total asset* yang dimiliki bank. LAR berpengaruh positif

terhadap ROA, Hal ini terjadi karena apabila LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan asset. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada Dana Pihak Ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki. IPR berpengaruh positif terhadap ROA, Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi kenaikan pada surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan Dana Pihak Ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga yang harus dikeluarkan bank, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat.

Kualitas Aktiva adalah kualitas aktiva produktif, yang merupakan penanaman atau penempatan dana yang dimaksudkan untuk mendapatkan penghasilan langsung. Dalam penelitian ini hanya menggunakan dua rasio yaitu *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)* dan *Non Performing Loan (NPL)*.

APB merupakan rasio yang mengukur kualitas aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. APB berpengaruh negatif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase peningkatan lebih besar dari persentase peningkatan aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun.

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas kredit yang dimiliki bank. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total kredit, Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari peningkatan pendapatan. Sehingga laba bank menurun dan ROA menurun.

Sensitivitas adalah tingkat sensitif tidaknya bank terhadap perubahan variabel-variabel di pasar seperti suku bunga, nilai tukar, dll. Sensitivitas bank dapat diukur dengan rasio keuangan, antara lain *Interest Rate Ratio* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

IRR merupakan rasio yang bisa digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan tingkat suku bunga. IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Sebaliknya apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih kecil dari penurunan biaya bunga. sehingga laba bank menurun dan ROA menurun.

PDN merupakan rasio yang digunakan untuk menjaga keseimbangan posisi antar sumber dana valas dan penggunaan dan valas untuk membatasi transaksi spekulasi valas yang dilakukan oleh Bank Umum Swasta Nasional

Devisa, menghindari bank dari pengaruh buruk fluktuasi kurs valas. PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Apabila PDN meningkat pada saat tren nilai tukar mengalami peningkatan itu berarti terjadi kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pasiva valas dan nilai tukar cenderung naik, akibatnya pendapatan valas meningkat dengan lebih besar dibanding peningkatan biaya valas. Sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Sebaliknya jika nilai tukar cenderung mengalami penurunan maka pendapatan valas menurun lebih kecil dibanding dengan penurunan biaya valas sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap ROA bisa positif dan juga bisa negatif.

Efisiensi adalah kemampuan untuk menilai kinerja manajemen bank dalam menggunakan semua sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan. Untuk mengukur Efisiensi yaitu Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO merupakan rasio yang mengukur efisiensi bank dalam menekan beban operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, Hal ini terjadi karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi kenaikan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun dan ROA menurun.

FBIR merupakan rasio yang mengukur efisiensi bank dalam mengandalkan pendapatan operasional selain bunga untuk meningkatkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR berpengaruh Positif terhadap ROA,

Hal ini terjadi karena apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA meningkat.

1.2 **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara Bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
8. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

9. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
10. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mengetahui signifikansi pengaruh pada LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama – sama terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh signifikan IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

8. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi bank

Penelitian ini dapat dapat memberikan manfaat kepada bank dalam pengambilan keputusan terutama yang berkaitan dengan masalah kegiatan operasional guna meningkatkan keuntungan operasional sebagai bahan masukan bagi bank bagaimana mengelola profitabilitasnya dengan baik.

2. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang perbankan terutama yang berkaitan dengan kinerja suatu bank

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Untuk menambah perbendaharaan perpustakaan dan sebagai bahan Perbandingan atau rujukan bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian dengan masalah yang sama dan diwaktu yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antara variable yang diteliti serta hipotesis penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional, dan pengukuran variable, populasi, sample, dan teknik pengambilan sample, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum subyek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan. Disamping itu juga disertakan keterbatasan penelitian, dan saran yang diharapkan agar dapat digunakan sebagai masukan bagi bank serta bagi penelitian selanjutnya.